

**UPAYA PROMOSI BUBUR ODEON DAN ROTI PRIANGAN  
SEBAGAI KULINER KHAS KOTA SUKABUMI  
MELALUI PRODUKSI FILM DOKUMENTER**

**SKRIPSI**

**ARILLA NURFITRIANI**

**NIM 20180060007**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER, DAN DESAIN  
SUKABUMI  
NOVEMBER 2022**

**UPAYA PROMOSI BUBUR ODEON DAN ROTI PRIANGAN  
SEBAGAI KULINER KHAS KOTA SUKABUMI  
MELALUI PRODUKSI FILM DOKUMENTER**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh  
Gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual*

**ARILLA NURFITRIANI**

**NIM 20180060007**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER, DAN DESAIN  
SUKABUMI**

**NOVEMBER 2022  
PERNYATAAN PENULIS**

JUDUL : UPAYA PROMOSI BUBUR ODEON DAN ROTI PRIANGAN  
SEBAGAI KULINER KHAS KOTA SUKABUMI MELALUI  
PRODUKSI FILM DOKUMENTER

NAMA : ARILLA NURFITRIANI  
NIM : 20180060007

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan buktibukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, November 2022



## PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : UPAYA PROMOSI BUBUR ODEON DAN ROTI PRIANGAN  
SEBAGAI KULINER KHAS KOTA SUKABUMI MELALUI  
PRODUKSI FILM DOKUMENTER

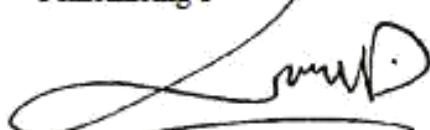
NAMA : ARILLA NURFITRIANI

NIM : 20180060007

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 18 November 2022. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan pengamugerahan gelar Sarjana Desain (S.Ds).

Sukabumi, November 2022

Pembimbing I



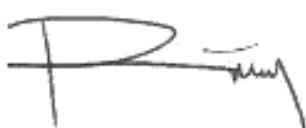
Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn.  
NIDN 0431088506

Pembimbing II



Tulus Rega Wahyuni E., S.Kom.I., M.Sn.  
NIDN 0430109501

Ketua Pengaji



Rifky Nugraha, S.Pd., M.Ds.  
NIP. 0120220018

Ketua Program Studi



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn.  
NIDN 0431088506

Dekan Fakultas Teknik, Komputer, dan Desain

Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M.Sc., MBA., DBA.  
NIDN 001407520

## **ABSTRACT**

The background for the creation of this work is based on the condition of the city of Sukabumi as a city in West Java which has almost no natural tourism potential, so it is necessary to explore other potentials of the city. Looking from history, Sukabumi City has great potential in the unique culinary sector which can be promoted as a tourist attraction. From these conditions, the authors found Roti Priangan (Oey Tjiang Lie) and Porridge Odeon which are located in the Odeon Chinatown area which are unique enough to be promoted as special culinary delights. The research method used is explorative research method, namely by researching the past. While the data analysis method used is the 5W+1H analysis, which was chosen to be able to dissect the research object in detail. Data collection was obtained from related literature studies as well as interviews with local historians, business people from Priangan Bread and Odeon Porridge which were then published as the main material for the documentary film. The selection of promotional media for documentary films is based on their nature which presents facts as they are, and the utilization of digital internet access in its distribution is a suitable medium as an effort to show the existence of the typical culinary delights of the City of Sukabumi broadly.

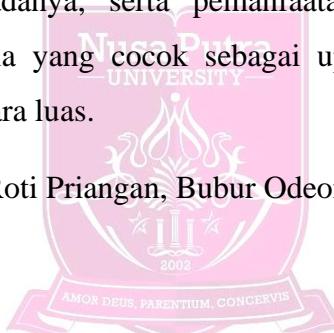
Keywords : Documentary Film, Priangan Bakery, Odeon Chicken Porridge



## **ABSTRAK**

Latar belakang penciptaan karya ini didasari oleh kondisi Kota Sukabumi sebagai salah satu kota di jawa barat yang nyaris tidak memiliki potensi wisata alam, sehingga perlu untuk menggali potensi lainnya dari kota tersebut. Ditilik dari sejarah, Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam sektor kuliner khas yang dapat di promosikan sebagai objek wisata. Dari kondisi tersebut, penulis menemukan Roti Priangan (*Oey Tjiang Lie*) dan Bubur Odeon yang terletak di kawasan pecinan Odeon yang memiliki keunikan untuk dapat dipromosikan sebagai kuliner khas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksploratif, yaitu dengan meneliti masa lalu. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis 5W+1H, yang dipilih untuk dapat membedah objek penelitian secara mendetail. Pengumpulan data didapat dari studi literatur terkait serta wawancara dengan sejarawan lokal, pelaku bisnis Roti Priangan dan Bubur Odeon yang kemudian dimuat menjadi materi utama film dokumenter. Pemilihan media promosi film dokumenter didasari oleh sifatnya yang menyajikan fakta apa adanya, serta pemanfaatan akses digital internet dalam penyalurannya merupakan media yang cocok sebagai upaya menunjukkan eksistensi dari kuliner khas Kota Sukabumi secara luas.

Kata kunci : Film Dokumenter, Roti Priangan, Bubur Odeon



## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya dalam penyelesaian penulisan skripsi penciptaan karya film dokumenter yang berjudul **Upaya Promosi Bubur Odeon dan Roti Priangan Sebagai Kuliner Khas Kota Sukabumi Melalui Produksi Film Dokumenter** yang merupakan syarat kelulusan menjadi seorang Sarjana di Program studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nusa Putra.

Terselesaikannya karya dan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa
2. Bpk Ganda Mulyadi dan Ibu Enin Sri Wahyuni, orangtua tercinta atas segala dukungan doa dan semangatnya.
3. Keluarga besar Abah Didi Supriadi dan Amih Uun Rukiyah.
4. Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn , selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual sekaligus Pembimbing I **Nusa Putra**
5. Tulus Rega Wahyuni E, S. Kom.I., M.Sn, selaku Pembimbing II
6. Dosen dan staff Jurusan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra
7. Sherina Faiha Imanika, selaku sahabat yang senantiasa mendukung secara pribadi dalam segala aspek penggerjaan karya dan penulisan skripsi
8. Seluruh tim internal Hallo Group, yang telah memberikan semangat serta mendukung produksi video dokumenter
9. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya serta membangun suatu hal positif dikemudian hari.

Sukabumi, November 2022

Penulis

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arilla Nurfitriani

NIM : 20180060007

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Jenis karya : Audio Visual – Video Dokumenter Kuliner Khas Sukabumi (Bubur Odeon dan Roti Priangan)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“UPAYA PROMOSI BUBUR ODEON DAN ROTI PRIANGAN  
SEBAGAI KULINER KHAS KOTA SUKABUMI MELALUI PRODUKSI  
FILM DOKUMENTER”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini, Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 30 November 2022

Yang menyatakan

Arilla Nurfitriani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>ABSTRACT .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Promosi .....	6
2.2 Komunikasi Massa .....	8
2.3 Tinjauan Tentang Film .....	12
2.4 Tinjauan Film Dokumenter .....	13
2.5 Media Sosial .....	16
2.6 Potensi Wisata kota Sukabumi .....	17

<b>BAB III METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.2 Metode Analisis Data.....	25
3.3 Konsep Perancangan Karya .....	28
3.4 Perwujudan Karya.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Pengenalan Objek .....	49
4.2 Pendalaman Objek .....	52
4.3 Konklusi.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Storyboard</i> .....	37
Tabel 2. Jadwal produksi film.....	41
Tabel 3. Pengenalan tokoh .....	51
Tabel 4. Pengenalan kawasan utama film (Odeon).....	52
Tabel 5. Pendalaman tokoh (Cara pembuatan dan keunikan Bubur Odeon).....	53
Tabel 6. Pendalaman objek, proses akulturasi kuliner Odeon .....	54
Tabel 7. Pendalaman tokoh (Cara pembuatan dan keunikan Roti Priangan) .....	55
Tabel 8. <i>Closing/konklusi</i> .....	57
Tabel 9. Bubur Odeon dan Roti Tanduk berpamitan.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cuplikan film dokumenter Netflix, <i>Street Food : Asia</i> .....	29
Gambar 3.2 Proses produksi di kawasan sekitar Vihara Widhi Sakti .....	44
Gambar 3.3 Proses pengambilan gambar di rumah produksi Roti Priangan .....	45
Gambar 3.4 Kegiatan keagamaan di Vihara Widhi Sakti .....	46
Gambar 3.5 <i>Offline Editing</i> .....	47
Gambar 3.6 Proses <i>colloring</i> .....	48
Gambar 4. Proses <i>shooting</i> di Kawasan Odeon .....	76
Gambar 5. Proses <i>shooting</i> di Vihara Widhi Sakti.....	76
Gambar 6. Proses <i>shooting</i> adegan wawancara roti.....	76
Gambar 7. Cek <i>framing</i> di museum .....	76



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat izin penelitian .....	64
Lampiran 2. Surat izin <i>shooting</i> .....	65
Lampiran 3. Naskah video dokumenter .....	68
Lampiran 4. <i>Storyboard</i> .....	72
Lampiran 5. Dokumentasi <i>shooting</i> dan wawancara.....	76
Lampiran 6. Biodata narasumber .....	77
Lampiran 7. Poster.....	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang masih eksis hingga saat ini adalah beragam makanan tradisional. Makanan tradisional terdiri dari dua klasifikasi berdasarkan jenisnya, yang berbentuk makanan pokok atau lauk pauk dan yang berbentuk cemilan atau biasa disebut jajanan pasar. Dari sabang sampai merauke tersebar di hampir 17.000 pulau di Indonesia tentu memiliki makanan khas daerahnya masing-masing. Sehingga sektor kuliner Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang tak ternilai dan harus terus dilestarikan di tengah arus modernisasi yang terus berkembang pesat. Kota Sukabumi merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan jawa barat dengan luas wilayah kurang lebih 48,33 km<sup>2</sup>. Lokasinya yang dikelilingi perbatasan kabupaten sukabumi tepatnya di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m diatas permukaan laut membuat wilayah ini hampir tidak memiliki potensi wisata alam secara langsung.

Pada umumnya, setiap daerah memiliki makanan khas nya masing seperti rendang dari Sumatera Barat, sate dari Madura, gudeg dari Yogyakarta, nasi tutug oncom dari Tasikmalaya dan lainnya. Tetapi, Kota Sukabumi memiliki keunikan tersendiri dari makanan khasnya yang merupakan akulturasi dari beberapa daerah di Indonesia bahkan budaya luar. Berikut beberapa kuliner yang dikenal sebagai makanan khas dari Kota Sukabumi yaitu, *Moci Lampion*, *Bubur ayam pengkolan*, *Roti Priangan*, *Sekoteng Singapore*, *Bandros Ata*, dan *Bubur Odeon*. Dikenalnya makanan-makanan tersebut tidak lain karena rasa dan *historical value* yang dimiliki makanan tersebut. Seperti hal nya Kue moci/mochi yang aslinya berasal dari Negara Jepang, menjadi dikenal sebagai salah satu kuliner khas Kota Sukabumi karena latar belakang sejarah pembuatannya yang langsung menggunakan resep dari para tentara Jepang pada masanya. Kemudian Bubur Odeon yang menjajakan bubur ayam dikawasan pecinan Kota Sukabumi dengan gaya penyajian khas negeri China dan tetap halal. Serta kisah Roti Priangan yang legendaris dengan cita rasa

ala negeri kincir angin Belanda dan berbagai cerita dari kuliner lainnya. Keunikan tersebut dapat dikemas secara menarik untuk memudian dipromosikan sebagai potensi wisata kuliner yang tak hanya menjual rasa tetapi sejarah dan cerita dibalik terciptanya makanan tersebut di Kota Sukabumi.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, sangat mendukung untuk mempercepat laju pertukaran informasi melalui kemudahan dalam mengakses internet tak terkecuali di Kota Sukabumi. Dan hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan potensi wisata daerah. Melalui hasil temuan di kanal media sosial lokal Kota Sukabumi, belum terdapat wadah atau *platform* yang secara khusus mempromosikan wisata kuliner khas Kota Sukabumi. Banyak diantaranya yang merupakan media informasi yang berisi konten seputar kuliner Kota Sukabumi secara umum, seperti resto, café, dan usaha UMKM yang makin menjamur dengan konsep kekinian sehingga makanan khas Kota Sukabumi seperti yang telah disebutkan sebelumnya tertutup informasi kuliner-kuliner baru tersebut. Hal ini diperburuk dengan kuliner khas yang diantaranya tidak memiliki akun media sosial tersendiri untuk mempublikasikan dan mempromosikan produknya. Terlebih kuliner khas ini biasa dikenal melalui metode *word of mouth* tanpa menggunakan strategi promosi secara khusus. Meskipun melalui pencarian khusus seperti *hashtag* terkait, Roti Priangan masih dapat ditemukan dengan total dibawah 50 postingan. Sedangkan Bubur Odeon dengan adanya akun media sosial *Instagram* dapat ditemukan dalam kurang lebih 230 postingan. Namun ini dirasa kurang untuk dapat mengklaim bahwa Bubur Odeon dan Roti Priangan adalah makanan khas Kota Sukabumi. Hal ini didukung dengan hasil pra riset yang menunjukan, tak sedikit dari warga Kota Sukabumi yang tidak mengetahui sedikitnya 3 makanan khas kota nya, dan hanya menyebutkan moci sebagai kuliner khas.

Melihat eksistensi di media sosial cukup berpengaruh terhadap publikasi kuliner, pembuatan konten di media sosial dan film dokumenter menjadi salah satu solusi yang paling banyak direkomendasikan oleh responden pra riset sebagai media promosi kuliner khas Kota Sukabumi. Alasannya adalah karena saat ini mayoritas masyarakat menggunakan sosial media sebagai sumber utama berbagai informasi termasuk mengenai kuliner. Jangkaunya yang luas juga dapat memungkinkan penyebaran informasi wisata kuliner Kota Sukabumi lebih efektif

dan universal. Selain itu, penggunaan media film dokumenter dan video singkat media sosial yang dapat menampilkan visual secara dinamis dilengkapi dengan audio yang kaya dapat membuat jenis media ini lebih menarik untuk dinikmati.

Dalam bukunya Gerzon R. Ayawaila menjelaskan (2008: 11), bahwa film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya, apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya dapat pula dimasukan pemikiran-pemikiran Manusia terhadap hal tersebut. Sedangkan menurut Robert Flaherty, film dokumenter merupakan karya ciptaan tentang kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yaitu hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut). Melihat dari pengertian dan sifat dari film dokumenter, hal ini selaras dengan tujuan dari penulis untuk mendokumentasikan kuliner khas Kota Sukabumi ke khalayak luas dengan menunjukkan hal otentik dari makanan-makanan tersebut dilengkapi dengan kondisi terkini fenomena makanan khas Kota Sukabumi yang belum banyak dikenal masyarakat Kota Sukabumi maupun pelancong yang datang. Beberapa film dokumenter terkenal yang membahas soal kuliner diantaranya, *Netflix Series : Street Food (Asia)*, menyajikan keunikan-keunikan dari jajanan pasar atau *street food* berbagai Negara di asia yang dikemas secara apik bagaimana suasana dan tradisi setiap Negara dapat mempengaruhi kualitas rasa dan pengalaman saat menyantap makanan-makanan tersebut. Serta series Netflix lainnya yaitu, *High on the Hog: How African American Cuisine Transformed America* yang mengulas dan menelusuri jejak kuliner orang kulit hitam di Amerika. Dalam *series* ini menunjukkan bawah banyak kuliner dari orang-orang kulit hitam atau Afrika akhirnya menjadi bagian kuliner yang penting di Amerika. *High on the Hog* merupakan perpaduan kuliner dan sejarah yang dikemas secara menarik.

Maka dari itu, dengan memanfaatkan akses digital yang cepat, pembuatan film dokumenter dan promosi media sosial dipilih sebagai media yang cocok untuk menunjukkan eksistensi dari kuliner khas Kota Sukabumi sebagai potensi wisata dengan mengangkat keunikan histori dari setiap kulinernya. Selain membantu dari

segi promosi, pembuatan film dokumenter juga dapat digunakan sebagai arsip daerah mengenai potensi wisata untuk Kota Sukabumi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara mempromosikan kuliner khas Kota Sukabumi sebagai salah satu potensi wisata daerah?
2. Bagaimana proses perancangan Film dokumenter sebagai media promosi kuliner khas Kota Sukabumi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang menjadi pembahasan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, yaitu :

- a. Produksi Film Dokumenter dibuat dalam lingkup daerah Odeon sebagai salah satu potensi wisata *heritage* Kota Sukabumi dengan mengangkat 2 kuliner Khas, yaitu : Bubur Odeon dan Roti Priangan (*Oey Tjiang Lie*).
- b. Konten promosi media sosial dibuat untuk memuat *highlight* dan *trailer* dari Film Dokumenter yang disajikan secara penuh di kanal video khusus.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Melakukan promosi wisata kuliner khas Kota Sukabumi melalui media digital.
2. Membuat salah satu aset digital Kota Sukabumi yaitu film dokumenter tentang kuliner khas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Kota Sukabumi memiliki aset digital khusus mengenai wisata kuliner khas yang dapat ditemukan di media online.
2. Mengenalkan serta mempromosikan kuliner khas Kota Sukabumi yaitu Bubur Odeon dan Roti Priangan (*Oey Tjiang Lie*).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada pembahasan studi ini, menggunakan bab yang masing-masing berisi sub bab pada setiap pembahasannya sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Berikut adalah pembagian pada sistematika penulisan penelitian ini:

### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran mengenai topik yang akan diteliti, untuk apa dan alasan mengenai mengapa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat bahasan mengenai tinjauan teoritis terkait Promosi, Film, Film Dokumenter, Wisata daerah, dan Kuliner khas.

### BAB III Metode Penciptaan

Dalam bab ini memuat eksplorasi penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data yang telah dikumpulkan, data tersebut kemudian dikemas kedalam bentuk perancangan visual karya yang akan dibuat yang meliputi *Storyline*, *Script*, dan *Storyboard*.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi pembahasan dari karya yang dibuat melalui penjelasan setiap babak dalam film.

### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menyampaikan inti dari penciptaan karya serta mengungkapkan saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah keberagaman makanan tradisional. Dari sabang sampai meroke tersebar di hampir 17.000 pulau terdapat beragam makanan khas daerahnya. Sehingga sektor kuliner merupakan bentuk kebudayaan yang perlu untuk dilestarikan. Kota Sukabumi merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Jawa Barat dengan luas wilayah kurang lebih 48,33 km<sup>2</sup>. pada umumnya setiap daerah memiliki makanan khasnya seperti rendang asal Sumatra Barat dan sebagainya. Tetapi, Kota Suakbumi memiliki keunikan tersendiri dari makanan khasnya yang merupakan hasil akulterasi dari beberapa daerah di Indonesia bahkan manca Negara diantaranya *Moci Lampion*, *Bubur ayam pengkolan*, *Roti Priangan*, *Sekoteng Singapore*, *Bandros Ata*, dan *Bubur Odeon*. Dikenalnya makanan tersebut tidak lain karena rasa dan *historical value* yang dimiliki makanan-makanan tersebut.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, metode pelestarian budaya tentu dapat memanfaatkan hal ini salah satunya yaitu dengan cara mempromosikan kuliner khas melalui media digital seperti video atau film dokumenter sebagai salah satu upayanya. Dari berbagai kuliner khas Kota Sukabumi yang telah disebutkan, dipilih dua kuliner yang dimuat dalam meteri promosi ini yaitu Bubur Odeon dan Roti Oey Tjiang Lie (Roti Priangan). Keduanya dipilih karena memiliki *historical value* yang unik serta berkaitan erat dengan suatu kawasan di Kota Sukabumi yaitu kawasan Pecinan Odeon yang bisa menambah daya tarik. Namun kedua makanan ini belum memaksimalkan eksistensinya di ranah digital dan amsih mempertahankan metode tradisional dalam promosi dan penjualannya, sehingga diharapkan dengan dibuatnya film dokumenter ini dapat meningkatkan eksistensinya di mata warga Kota Sukabumi, pendatang, dan pengguna media social secara umum serta menjadi aset

digital yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan promosi wisata kuliner Kota Sukabumi.

## 5.2 Saran

Film dokumenter *History of Food : Odeon District (Sukabumi, Indonesia)* ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Maka, daran yang membangun diperlukan untuk menciptakan karya film dokumenter yang lebih baik kedepannya.

Dalam produksi film dokumenter, pra-produksi yang kuat dan matang sangat dibutuhkan untuk menghadirkan *output* yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan dan realitas yang ada dilapangan. Detail psikologis manusia pun perlu diperhatikan lebih baik lagi dikarenakan film dokumenter ini mengangkat tema makanan yang tentunya berkaitan erat dengan keinginan serta dorongan manusia agar dapat tergugah untuk menikmati makanan yang ditampilkan dalam film.

Adapun beberapa kekurangan dalam film dokumenter ini yang dapat dieksekusi lebih baik diantaranya adalah penggambaran suasana kota, sudut pandang berbagai pihak terkait produk dan visualisasi rasa makanan yang dirasa kurang detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisah, Nur. *Nilai-nilai dakwah dalam film cermin kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian I” (analisis semiotik Roland Barthes)*. Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- [2] Dwi, E. *Komunikasi dan Media Sosial*. Semarang: Universitas Semarang, 2016.
- [3] Emilika, N. *Jurnal Nawala Visual*. Vol.1 No.1 – Mei, 2019. Hal 9.
- [4] Ika, C. Dkk. *Perancangan Film Dokumenter Tradisi Keagamaan Upacara Tiwah Suku Dayak di Kalimantan Tengah*. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2016.
- [5] Latifaturosidah, S. *Penerapan Strategi Promosi Pada Museum Monumen Yogyakarta Kembali*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.
- [6] Nurhidayah, S. *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Budaya beladiri Pencak Silat Menggunakan Teknik Split Screen*. Surabaya: Universitas Dinamika, 2022.
- [7] Rheza, Fathur. *Penerapan Sistem Promotion Mix pada Penjualan Sarapan Pagi Ketupat Gulai Pakih*. Batam : Universitas Internasional Batam, 2019
- [8] Sufi, Irman. *Menelusuri Jejak Masa Lalu*. Sukabumi: Paguyuban Soekaboemi Heritage, 2017. Hal 100.
- [9] Sufi, Irman. *Toponomi Kota Sukabumi*. Sukabumi: Yayasan Dapur Kipahare, 2017. Hal 181-182
- [10] Sugiono dan Rusdin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018. Hal 84.
- [11] Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- [12] Taufik, A. Dkk. *Perancangan Film Dokumenter Perjalanan Hidup RA Kartini*. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2014.